

# PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN PRODUK DAN PEMASARAN DIVISI KERAJINAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-KHOIROT MALANG

Kamalia Fikri<sup>1)</sup>, Sulifah Aprilya Hariyanti<sup>2)</sup>, Mochammad Iqbal<sup>3)</sup>

<sup>1</sup> Prodi P. Biologi FKIP, Universitas Jember

Email: [kamalia.fikri@gmail.com](mailto:kamalia.fikri@gmail.com)

<sup>2</sup> Prodi P. Biologi FKIP, Universitas Jember

Email: [sulifah@gmail.com](mailto:sulifah@gmail.com)

<sup>2</sup> Prodi P. Biologi FKIP, Universitas Jember

Email: [iqbal.fkip@unej.ac.id](mailto:iqbal.fkip@unej.ac.id)

## Pendahuluan

Pesantren, pondok pesantren atau disebut pondok saja merupakan sekolah Islam berasrama yang terdapat di Indonesia. Para pelajar pesantren (disebut sebagai santri) belajar di sekolah ini, sekaligus tinggal pada asrama yang disediakan pesantren. Pesantren memiliki akar budaya yang sangat kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Islam (Wahid, A. 2001). Pesantren merupakan salah satu sarana pendidikan di Indonesia yang diharapkan dapat menghasilkan santri yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Oleh karena itu diperlukan pembenahan dan perbaikan kualitas pendidikan di pesantren untuk mencapai peningkatan kualitas sumberdaya manusia (Anwar, 2010).

Pondok Pesantren Al Khoirot merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang didirikan sejak tahun 1963 di desa Karangsono, kecamatan Pagelaran, kabupaten Malang, Jawa Timur. Pondok Pesantren Al Khoirot terdiri dari Pondok Pesantren Putra dan Putri yang menganut sistem segregasi (pemisahan) yang ketat. Baik Pondok Pesantren Putra dan Putri Al Khoirot menaungi berbagai kegiatan khusus misalnya pada Pondok Pesantren Putri meliputi MTs Al Khoirot Putri, MA Al Khoirot Putri, Madin Annasyiatul Jadidah Putri, Tahfidz Al Quran, dan pengajian sorongan dan wetonan putri.

Selain pendidikan keagamaan, Pondok Pesantren Al Khoirot sebagai salah satu lembaga pendidikan juga mengembangkan pendidikan

*life skill* yang berkaitan dengan kecakapan hidup atau keterampilan santri. Hal ini ditunjang dengan adanya bidang pengasuhan pondok yang khusus menangani optimalisasi ketrampilan santri yakni Bidang Ketrampilan, yang di dalamnya terdapat beberapa subdivisi yakni Divisi Ketrampilan Bordir dan Rajut serta Divisi Kerajinan Tangan. Pesantren mempunyai peran yang sangat menentukan tidak hanya bagi perkembangan suatu bangsa. Pesantren yang mampu mendukung pembangunan adalah pesantren yang mampu mengembangkan potensi santrinya, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya (Departemen Agama Republik Indonesia. 2005).

Berdasarkan observasi beberapa produk yang dihasilkan dari Divisi Ketrampilan Bordir dan Rajut serta Divisi Kerajinan Tangan seringkali laku terjual dalam transaksi intern pondok maupun masyarakat disekitar lingkungan pondok. Dalam satu divisi bisa mencapai anggota 30 santri. Berdasarkan wawancara, dalam satu minggu para santri dapat menghasilkan kurang lebih menghasilkan 10 jilbab bordir, dan 10 mukenah bordir. Beberapa santri Pondok Pesantren Putri Al Khoirot juga mengutarakan keinginan mereka yang sangat besar untuk dapat mengembangkan ketrampilan tersebut, sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan potensi berwirausahanya.

Dengan potensi yang dimiliki oleh divisi dalam Pondok Pesantren Al Khoirot maka dilakukan suatu kegiatan dengan tujuan 1) melatih calon mitra membuat desain produk yang lebih menarik, indah, berdaya jual dan

memiliki citarasa seni yang tinggi, 2) memperbaharui alat-alat yang sudah tua atau tidak berfungsi maksimal, 3) melatih santri dalam manajemen (mengelola) dan pengelolaan administrasi keuangan menjadi industri kecil yang profesional dan 4) melatih santri dalam mempromosikan dan menjual produk berbasis internet.

## Metode

Pendampingan pengembangan produk dan pemasaran divisi kerajinan dilakukan di Pondok Pesantren Putri Al Khoirot Malang dimulai bulan Juli hingga November 2015. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan program IBM terhadap kedua calon Mitra adalah penyuluhan dan pelatihan pembuatan desain produk, pelatihan penggunaan bahan baku limbah sebagai bahan baku kerajinan tangan, melatih manajemen perusahaan menjadi industri kecil yang profesional serta merancang website untuk promosi dan pemasaran produk.

## Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan dan pelatihan pembuatan desain produk pada kedua divisi diikuti dengan sangat antusias. Para santri sudah memiliki cukup pengalaman dalam membuat kerajinan bordir, rajut maupun kerajinan tangan, namun perlu diberikan wawasan tentang desain-desain yang bisa menarik pangsa pasar.

Dasar-dasar tentang rajut dan bordir tidak banyak diketahui oleh para santri. Namun pengembangan desain masih terbatas. Agar bisa membuat bermacam rajutan indah, terlebih dahulu harus belajar membuat bermacam-macam pola rajut standar. Adapun pola rajut standar yang banyak dikembangkan adalah sebagai berikut:

### 1. Pola Stockinette

Pola ini membentuk garis-garis memanjang yang sangat khas, yang biasanya terdiri dari tiga warna berselang-seling. Motif ini sering dipakai untuk membuat benda-benda macam taplak, celemek bayi (bib), lap dan syal, pokoknya benda-benda yang bentuknya biasanya terdiri dari garis-garis lurus macam persegi atau persegi panjang. Keunikan dari rajutan ini

adalah Anda bisa membuat bentuk yang pinggirannya menggulung atau lurus.

### 2. Pola Garter Stitch

Pola rajut cantik nan simpel ini paling sering disarankan untuk dicoba para pemula yang baru belajar membuat pola. Pasalnya, proses pembuatan pola rajut ini memang tidak terlalu rumit; cukup dengan merajut semua barisnya dan bisa dengan hanya menggunakan satu jenis dan warna benang. Akan tetapi, hal itu tak masalah karena hasil akhirnya adalah pola rajut yang unik dan cantik, dengan aksentonjolan besar-besar

### 3. Pola Seed Stitch

Seperti namanya, pola rajut seed stitch ini dibuat sedemikian rupa sehingga bentuknya yang menonjol nampak mirip biji kecil-kecil. Ketika Anda merajut pola ini, sisi depan dan belakangnya akan nampak sama. Jadi, pola ini cocok untuk merajut benda yang bagian depan dan belakangnya kelihatan seperti syal

### 4. Pola Sarang Lebah (Honeycomb)

Pola rajut ini kelihatan rumit karena membentuk pola sarang lebah yang cantik, namun sebenarnya termasuk rajutan dasar. Dengan membuat pola segi enam ini, Anda akan bisa membentuk rajutan yang cukup padat dan rapat sehingga sangat cocok untuk membuat baju hangat atau sweater, sarung tangan dan selimut.

(Milkan, 2014)

Pola rajut yang dikembangkan oleh santri putri Al Khoirot Malang hanya berpola Stockinette saja. Dengan adanya pelatihan bersama Kaboki, pola rajut sudah banyak berkembang menuju pola yang lain



Gambar 1. Hasil kerajinan rajut santri Pondok Pesantren Putri Al Khoirot

Adapun penyuluhan yang dilakukan meliputi kegiatan pengenalan bahan baku, proses *reject*, *slopot*, *tempong*, *connecting*, *cleaning*, *quality control*, serta proses *packing*.



Gambar 2. Penyuluhan kerajinan rajut di Kaboki

Penyuluhan tentang desain bordir dilakukan terkait dengan desain bordir. Setiap pola bordir yang di peroleh harus dilakukan banyak percobaan sebelum diaplikasikan untuk mendapatkan keserasian pada setiap bagian mukenah. Adapun hasil pola bordir yang dihasilkan setelah adanya pelatihan yakni jauh lebih menarik dan kombinasi warna yang dihasilkan lebih beragam.



Gambar 3. Desain bordir yang dikembangkan setelah mengikuti penyuluhan

Beberapa pola desain tertentu sangat diminati oleh masyarakat. Hal ini dapat diketahui dengan tingginya tingkat pemesanan melalui website.

Pada divisi kerajinan tangan mengutamakan kerajinan berbasis limbah. Hal ini selain dilakukan untuk meminimalisir modal juga untuk menjaga lingkungan dari sampah.

Beberapa hasil kerajinan yang dihasilkan sangat diminati oleh masyarakat, beberapa dijadikan sebagai souvenir.

Melalui kegiatan pendampingan ini kegiatan pemasaran yang semula hanya sebatas lingkungan intern pondok, maka saat ini telah dikembangkan pemasaran berbasis online. Beberapa kelebihan dari toko online antara lain modal yang dibutuhkan relatif murah, menjalankannya tidak terikat waktu dan tempat, anda bisa menjalankannya dimanapun asal ada koneksi internet, target marketnya jauh lebih luas, bahkan bisa seluruh Indonesia dan keuntungan yang didapatkan jauh lebih besar.

### Kesimpulan

Pelaksanaan IbM yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Santri putri PP Al Khoirot sudah memiliki ketrampilan dalam pembuatan produk, hanya saja desain masih monoton sehingga kurang dapat bersaing dengan pasar. Oleh karenanya adanya penyuluhan dan pelatihan pembuatan produk dengan desain yang lebih bervariasi akan memberi wawasan kepada santri dalam pengembangan produknya. Dan jangkauan pemasaran lebih luas dengan pengadaan toko online.

### Referensi

- Motik, S. **Kaum Perempuan dan Industri Kreatif** dhttp://www.unisosdem.org/kliping Diakses Hari Kamis 10 April 2014.
- Anwar. 2010. *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Bandung: CV ALFABETA
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Pedoman Integrasi life skill*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia
- Wahid, A. 2001. *Menggerakkan Esai-Esai Pesatren*, Yogyakarta: LKiS

